

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkah pengetahuan dan keterampilan ataupun pada sikapnya. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di lingkungan sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Menurut Locke yang dikutip oleh Ambarjaya (2012) menyatakan tujuan pendidikan adalah menyediakan karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pengetahuan dilihat oleh Jhon Lock sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral. Seluruh tingkah laku diarahkan pada usaha untuk membentuk pribadi manusia yang baik dan berkarakter. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang standar Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Medan . Salah satu kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Beringin adalah Jurusan Tata Busana. Secara khusus tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit, menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil, dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain dan mampu mengelola usaha di bidang busana. Untuk program keahlian Tata Busana, setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1. Program Normatif, 2. Program Adaptif, 3. Program Produktif. Adapun salah satu mata pelajaran yaitu Tekstil. Mata pelajaran Tekstil pada jenjang SMK khususnya kelas X mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan ranah karya nyata, yaitu ranah karya kerajinan, karya rekayasa teknologi, karya budaya dan karya pengelolaan. Salah satu ranah karya kerajinan tekstil yaitu membuat produk kerajinan dengan teknik mengait. Tuntutan dalam mata pelajaran ini adalah siswa mampu membuat produk kerajinan tekstil dengan teknik mengait yang menuntut adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Slameto (2013) mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor

yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) terutama faktor psikologis yaitu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Ristanti (2012) Minat adalah suatu keadaan yang menghasilkan respon terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila seorang individu menaruh minat pada sesuatu, maka seseorang tersebut akan cenderung untuk bertindak sesuai dengan minat tersebut.

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki seseorang. Minat akan muncul dan dapat dilihat melalui sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang mejadi keinginan dan kegemarannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada sesuatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal yang diinginkannya. Begitu juga dengan siswa, jika para siswa ingin memperoleh atau mempunyai kemampuan dalam suatu bidang tertentu, mereka harus menumbuhkan dan mempunyai minat kegiatan dicapainya tersebut. Minat yang

dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan yang diinginkannya.

Menurut Arikunto (2013) “ mengemukakan bahwa kompetensi sama dengan kemampuan yang harus memenuhi tiga kriteria yaitu pengetahuan, penampilan, dan hasil ”. dengan adanya minat, siswa akan memperoleh dan menambah pengetahuan dengan terus menerus, memperbaiki penampilan dan memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dikerjakan. Minat terhadap mata pelajaran Tekstil akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan semua tugas yang telah diberikan oleh guru. Salah satunya mengerjakan tugas membuat keranjang telur dengan teknik mengait, bila minat terhadap mata pelajaran Tekstil telah dimiliki oleh siswa maka siswa akan lebih bersemangat menyelesaikan tugas mata pelajaran Tekstil dan memperoleh kemampuan yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran tekstil kelas X di SMK Negeri 1 Beringin dengan guru mata pelajaran tekstil, guru menyatakan bahwa minat belajar siswa didalam kelas masih kurang, hal ini terlihat dari para siswa yang masih bingung dalam membuat variasi tusuk kaitan sehingga hasil kaitan kurang maksimal dan indah. Dalam proses pembuatan keranjang telur dengan teknik kaitan pengerjaan terbanyak dilakukan dirumah sebagai tugas dan guru tidak dapat mengamati dan mengawasi proses pengerjaan siswa. Hal ini mengakibatkan kurang terlihatnya aktivitas dan kemampuan siswa dalam pengerjaan keranjang telur dengan teknik kaitan dan guru tidak dapat mengamati dan mengawasi proses pekerjaan siswa secara

keseluruhan. Pada saat pengumpulan tugas dengan teknik kaitan yang dikerjakan siswa di rumah mendapat hasil yang baik dan siswa mendapatkan nilai yang baik dari guru, namun proses pengerjaan yang dilakukan siswa tidak dapat diamati guru sehingga hasil kaitan dengan teknik kaitan kurang bervariasi dan indah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Negeri 1 Beringin untuk mata pelajaran tekstil adalah 75. Perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran tekstil khususnya materi membuat kaitan cenderung cukup hal ini dibuktikan dari presentasi perolehan nilai siswa selama 2 tahun terakhir dimulai dari tahun 2015/2016 hingga 2016/2017.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Ilmu Tekstil Materi Membuat Kaitan Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2015/2016	<70 (kurang)	4 orang	11,43 %
	70 – 79 (cukup)	16 orang	45,71 %
	80 – 89 (baik)	8 orang	22,85 %
	90 – 100 (sangat baik)	7 orang	20 %
2016/2017	<70 (kurang)	2 orang	8,82 %
	70 – 79 (cukup)	14 orang	41,17 %
	80 – 89 (baik)	10 orang	26,47 %
	90 – 100 (sangat baik)	8 orang	23,53 %

(Sumber Data : SMK N 1 Beringin)

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti ingin melihat seberapa besar kemampuan dan minat siswa, dalam suatu penelitian yang berjudul “**Hubungan Minat Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Tekstil Dengan**

Kemampuan Membuat Keranjang Telur Teknik Kaitan Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu, minat siswa terhadap mata pelajaran tekstil dalam pembuatan kaitan masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar dengan teknik kaitan masih kurang maksimal dan dalam proses pembuatan kaitan lebih banyak dilakukan dirumah sehingga siswa kesulitan membuat kaitan dan dalam memahami pembacaan pola kaitan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih focus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan, peneliti membatasi penelitian pada :

1. Minat dibatasi pada minat belajar siswa pada mata pelajaran tekstil.
2. Kemampuan siswa dibatasi pada kemampuan membuat keranjang telur dengan teknik kaitan dengan menggunakan teknik kaitan crocodile.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam membuat keranjang telur teknik kaitan pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran tekstil dengan kemampuan membuat keranjang telur teknik kaitan siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat keranjang telur teknik kaitan pada mata pelajaran tekstil siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran tekstil dengan kemampuan siswa membuat keranjang telur teknik kaitan siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dapat memupuk minat dan kemampuan siswa pada mata pelajaran tekstil khususnya pada materi membuat kaitan.

2. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian terutama mengenai hubungan minat terhadap pelajaran tekstil dengan kemampuan siswa dalam membuat keranjang telur dengan teknik kaitan.

3. Bagi Guru

Dapat mengetahui tingkat minat dan kemampuan siswa sehingga dapat mengenali potensi yang ada dalam diri siswa.

4. Bagi Lembaga dan Universitas

Dapat menambah khasanah kepustakaan dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis.